

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP
KEBERMAKNAAN HIDUP PADA ODHA DI
YAYASAN MEDAN PLUS**

SKRIPSI

OLEH:

AHMAD FURKHAN

16.860.0060

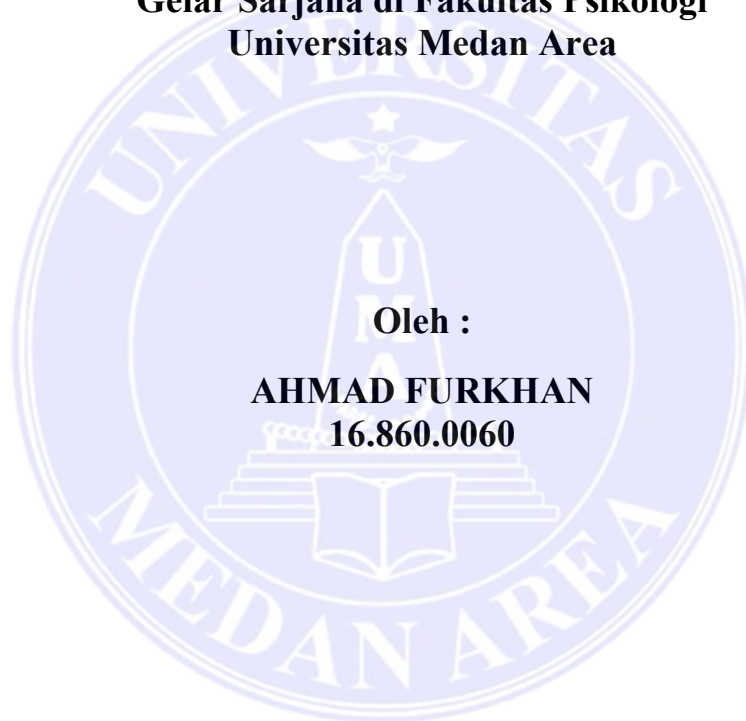


**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP
KEBERMAKNAAN HIDUP PADA ODHA DI YAYASAN
MEDAN PLUS**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area**



Oleh :

**AHMAD FURKHAN
16.860.0060**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/7/22

Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap
Kebermaknaan Hidup Pada Odha di Yayasan Medan Plus
Nama : Ahmad Furkhan
NPM : 16.860.0060
Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

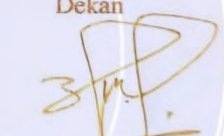


Eryanti Novita, S.Psi,M.Psi.,Psikolog

Merri Hafni, S.Psi,M.Psi.,Psikolog

Ka. Bagian

Dekan



Dinda Permatasari Harahap,S.Psi,M.Psi.,Psikolog

Hasanuddin, Ph.D

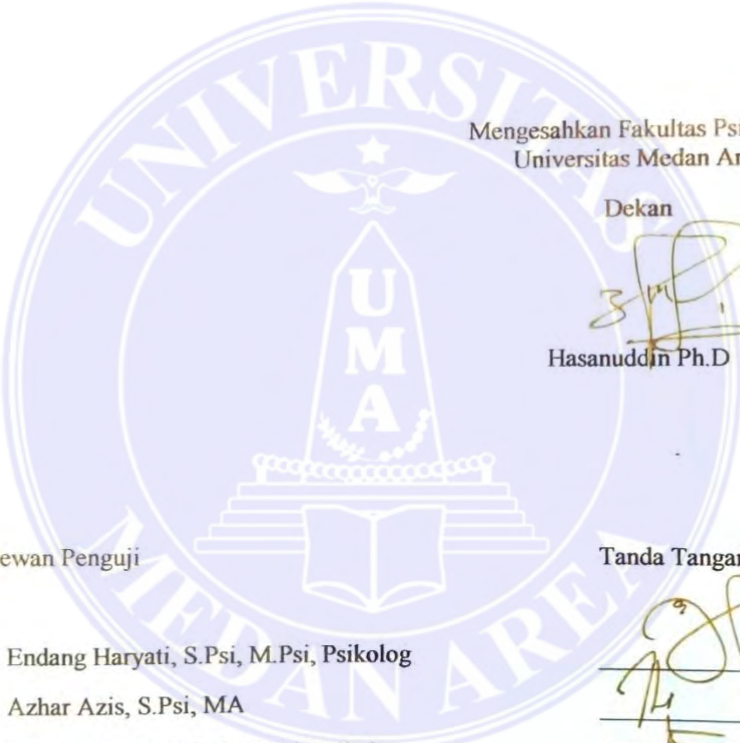
Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas
Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

13 April 2022

AHMAD FURKHAN

16.860.0060



Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Dekan

Hasanuddin Ph.D

Dewan Penguji

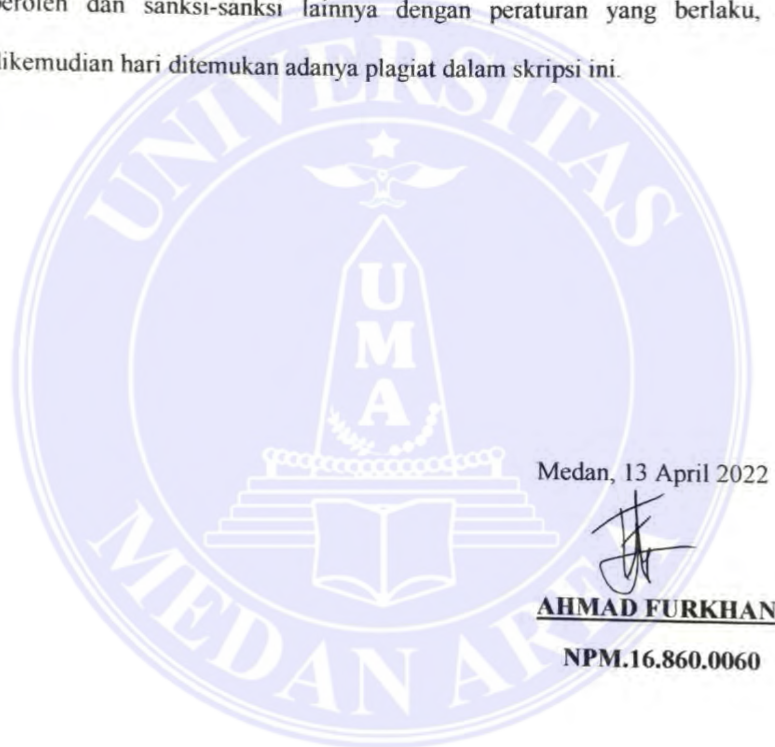
Tanda Tangan

1. Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog
2. Azhar Azis, S.Psi, MA
3. Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog
4. Merri Hafni, S.Psi, M.Psi, Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan sarjana ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 13 April 2022



AHMAD FURKHAN

NPM.16.860.0060

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Furkhan
NPM : 16.860.0060
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Odha di Yayasan Medan Plus.

Besertas perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 13 April 2022

Yang Menyatakan



(Ahmad Furkhan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Ahmad Furkhan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat & Tanggal Lahir : Medan, 21 April 1996
Alamat : Jln. Syailendra No.36 Medan
Kode Pos : 20153
Nomor Ponsel : 082248093020
Email : Ahmad.furkhan@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Normal

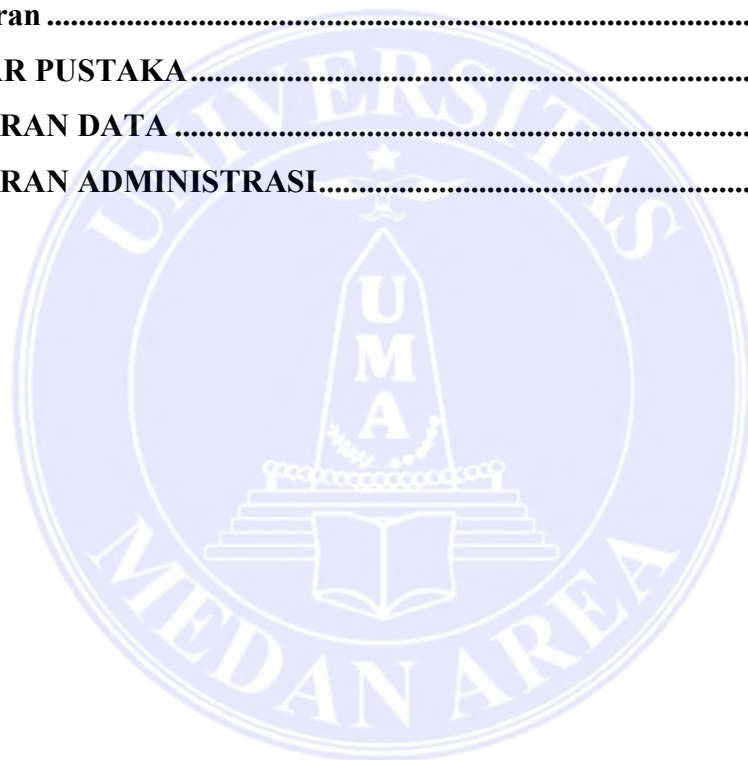
1. Universitas Medan Area – Fakultas Psikologi (Medan, Sumatera Utara) 2016-2022
2. SMK Negeri 10 Medan (Medan, Sumatera Utara) 2011-2014
3. SMP Kartika I-1 Medan (Medan, Sumatera Utara) 2009-2011
4. SD 060884 (Medan, Sumatera Utara) 2003-2009
5. TK Perwari Trisula (Medan, Sumatera Utara) 2002-2003

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
DAFTAR ISI.....	iv
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
G.1. Manfaat Teoritis.....	7
G.2. Manfaat praktis	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Dukungan Keluarga	9
A.1. Aspek-aspek Dukungan Keluarga.....	10
A.2. Fungsi Dukungan Keluarga	13
A.3. Pengaruh Dukungan Keluarga	14
B. Kebermaknaan Hidup.....	15
B.1. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup	16
B.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup	17
B.3. Ciri-ciri Kebermaknaan Hidup.....	23

B.4. Metode Menemukan Kebermaknaan Hidup	25
D. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kebermaknaan Hidup	27
E. Kerangka Konseptual.....	29
F. Hipotesa	29
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
C.1. Populasi Penelitian	30
C.2. Sampel Penelitian.....	31
D. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
E. Definisi Operasional	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Validitas dan Reliabilitas	33
G.1. Validitas	33
G.1.1. Data Sebelum di uji Validitas	34
G.1.2. Data Sesudah Uji Validitas	38
G.2. Reliabilitas	40
H. Teknik Analisa Data.....	40
H.1. Analisa Deskriptif	40
H.2. Uji Asumsi Klasik.....	41
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	43
B. Persiapan Riset.....	45
B.1. Persiapan Administrasi	45
B.2. Persiapan Alat Ukur Riset.....	45
C. Pelaksanaan Riset.....	46
D. Hasil Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	47
D.1. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Keluarga	47
D.2. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Kebermaknaan Hidup	48

E. Analisis Data dan Hasil Penelitian	48
E.1. Uji asumsi klasik	49
E.2. Hasil Analisis Korelasi <i>r Product Moment</i>	51
E.3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik	52
F. Pembahasan.....	54
F.1. Analisis Dukungan keluarga terhadap Kebermaknaan hidup.....	54
BAB V.....	58
SIMPULAN DAN SARAN	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN DATA	64
LAMPIRAN ADMINISTRASI.....	81



Daftar Tabel

Table 1 Sebelum Uji Validitas Dukungan Keluarga.....	34
Table 2 Sebelum Uji Validitas Kebermaknaan Hidup	36
Table 3 Sesudah Uji Validitas Dukungan Keluarga	38
Tabel 4 Sesudah Uji Validitas Kebermaknaan Hidup	39
Tabel 5 Butir-Butir Skala Dukungan Sosial.....	46
Tabel 6 Butir-Butir Skala Kebermaknaan Hidup	46
Tabel 7 Butir-Butir Skala Dukungan Sosial.....	47
Tabel 8 Butir-Butir Skala Kebermaknaan Hidup	48
Tabel 9 Uji Normalitas Dukungan Keluarga Dan Kebermaknaan Hidup	49
Tabel 10 Uji Linearitas Dukungan Keluarga Dan Kebermaknaan Hidup ...	50
Tabel 11 Rangkuman Hasil Analisi Product Moment.....	51
Tabel 12 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik	53

Daftar Gambar

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 2 Rumus Reliabilitas.....	40
Gambar 3 Struktur Yayasan Medan Plus	44
Gambar 4 Kurva Normal Dukungan Keluarga	53
Gambar 5 Kurva Normal Kebermaknaan Hidup	54



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada ODHA Di Yayasan Medan Plus”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi Universitas Medan Area.

Penulis sepenuhnya menyadari karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari materi pembahasan maupun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulis.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng.Msc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi Psikolog Selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan karya tulis ini.

5. Ibu Merri Hafni, S.Psi, M.Psi Psikolog Selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu dan memberi pengetahuan baru serta banyak memberikan saran yang bermanfaat dengan memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya tulis ini. Semoga selalu diberikan kesehatan serta rezekiyang melimpah agar tetap memberikan ilmu pengetahuannya kepada mahasiswa/mahasiswinya.
6. Bapak Alm. Amrizal dan ibunda Nimpan Br Ginting selaku orang tua yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberi motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberi kesehatan serta memberi kelimpahan rezeki.
7. Muhammad Ilham selaku Abang saya dan Najib Rahmansyah selaku adik saya yang selalu mendukung dalam doa serta mendengarkan keluh kesah selama penelitian skripsi ini.
8. Rika Loretta Nasution beserta seluruh staff di Yayasan Medan Plus yang telah berkenan untuk memberikan izin penelitian agar terpenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana di Universitas Medan Area.
9. Responden yang tidak bisa saya sebut satu persatu bersedia agar saya dapat melanjutkan penelitian ini.

Medan, 13 April 2022
Penulis

(Ahmad Furkhan)

ABSTRAK

PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEBERMAKNAAN HIDUP PADA ODHA DI YAYASAN MEDAN PLUS

Oleh:

AHMAD FURKHAN
NPM: 16 860 0060

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh dukungan keluarga terhadap kebermaknaan hidup pada ODHA di Yayasan Medan Plus. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 ODHA. Sejalan dengan pembahasan yang ada di dalam teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh dukungan keluarga terhadap kebermaknaan hidup. Dengan asumsi semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi kebermaknaan hidup dan semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah kebermaknaan hidup. Penelitian ini menggunakan *total sampling*. Metode pengambilan data menggunakan skala likert. Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka dilakukan perhitungan mean hipotetik dan mean empirik, terdapat nilai SD Dukungan Keluarga sebesar 5,626 dengan mean hipotetik 70 dan mean empirik 64,56, maka Dukungan Keluarga tergolong rendah. Terdapat nilai SD Kebermaknaan Hidup sebesar 4,629 dengan mean hipotetik 47,5 dan mean empirik 41,94, maka Kebermaknaan Hidup tergolong rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesanya diterima. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara dukungan keluarga dengan kebermaknaan hidup adalah sebesar $r^2 = 0,831$. Hal Ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki kontribusi terhadap kebermaknaan hidup sebesar 83,1%. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, ODHA, Kebermaknaan Hidup

ABSTRACT

CONTRIBUTION FAMILY SUPPORT ON THE MEANING OF LIFE ON PLWHA AT THE MEDAN PLUS FOUNDATION

By:

Ahmad FURKHAN

NPM: 16 860 0060

This study aims to examine the effect of family support on the meaningfulness of life for PLWHA at the Medan Plus Foundation. The sample in this study amounted to 71 PLWHA. In line with the discussion in the theory, the hypothesis proposed in this study is the influence of family support on the meaning of life. Assuming the higher the family support, the higher the meaningfulness of life and the lower the family support, the lower the meaningfulness of life. This research uses total sampling. The data collection method used a Likert scale. To test the proposed hypothesis, the hypothetical mean and empirical mean are calculated, there is an SD value of Family Support of 5.626 with a hypothetical mean of 70 and an empirical mean of 64.56, so Family Support is low. There is a meaningfulness of life SD score of 4.629 with a hypothetical mean of 47.5 and an empirical mean of 41.94, so the meaningfulness of life is low. Thus it can be concluded that the hypothesis is accepted. The determinant coefficient (r^2) of the relationship between family support and the meaningfulness of life is $r^2 = 0.831$. This shows that family support has a contribution to the meaningfulness of life by 83.1%. Based on the results of this study, the proposed hypothesis is accepted.

Keywords: Family Support, PLWHA, Meaning of Life

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit HIV/AIDS sangat mengkhawatirkan masyarakat dunia karena pola perkembangannya seperti fenomena gunung es. HIV/AIDS menyebabkan krisis multidimensi pada suatu negara khususnya pada krisis kesehatan, HIV/AIDS memerlukan respon dari masyarakat dan layanan pengobatan serta perawatan untuk individu yang terinfeksi HIV dari pihak pemerintah (Klatt Edward C. MD, 2016). *Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)* dapat diartikan sebagai kumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi oleh virus HIV yang termasuk *family retroviridae*. Tahapan akhir dari infeksi HIV adalah AIDS (Lane HC, 2011). Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen PP dan PL) melalui Yayasan Spiritis tahun 2016 menyebutkan bahwa situasi masalah HIV/AIDS di Indonesia dari sejak ditemukan 1987 sampai Maret 2016, HIV/AIDS tersebar di 407 (80%) dari 507 kabupaten/kota seluruh provinsi di Indonesia.

Tahun 2015 sampai dengan pertengahan tahun 2016 jumlah ODHA di Indonesia yang dilaporkan yaitu sebanyak 17.784 kasus HIV dan 3.267 kasus AIDS. Pada bulan Maret tahun 2019 sebanyak 461 kasus atau 89,7 persen dari 514 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Dengan demikian, kasus HIV/AIDS cenderung meluas keberadaannya di Indonesia. Namun jumlahnya terus

meningkat setiap tahun. Tahun 2020 jumlah ODHA diperkirakan mencapai lebih dari 600 ribu orang (Ditjen PP dan PL, 2017).

Penyakit HIV/AIDS saat ini masih menjadi salah satu penyakit yang epideminya di Indonesia menyebar dengan sangat cepat. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia namun sudah menjadi global. Sebagian besar orang menganggap bahwa penyakit HIV/AIDS yang masih belum ditemukan obatnya ini sebagai penyakit kutukan sehingga menjadi ketakutan tersendiri bagi ODHA yang akhirnya menjadi beban psikologis mereka.

Virus HIV menular melalui enam cara penularan yaitu: Pertama, hubungan seksual dengan ODHA, hubungan seksual secara vaginal, anal, oral dengan penderita HIV tanpa perlindungan bisa menularkan HIV. Selama hubungan seksual berlangsung, air mani, cairan vagina dan darah dapat mengenai selaput lendir vagina, penis, dubur, atau mulut sehingga HIV yang terdapat dalam cairan tersebut masuk ke aliran darah. Kedua, ibu pada bayinya penularan HIV dari ibu terjadi pada saat kehamilan. Berdasarkan laporan CDC Amerika, penularan HIV dari ibu ke bayi adalah 0,01% sampai 0.7%. Ketiga, dan produk darah yang tercemar HIV/AIDS sangat cepat menularkan HIV karena virus langsung masuk ke pembuluh darah dan menyebar keseluruh tubuh. Keempat, pemakaian alat yang kurang tidak steril, alat pemeriksa kandungan, dan alat-alat yang menyentuh darah, cairan vagina atau air mani yang terinfeksi HIV, dan langsung digunakan untuk orang lain yang tidak terinfeksi. Kelima, alat-alat untuk menoreh kulit, alat tajam dan runcing seperti jarum, pisau, silet, menyunat seseorang, membuat tato, dan sebagainya yang bisa menularkan HIV sebab alat tersebut mungkin dipakai tanpa disterilkan terlebih dahulu. Keenam, menggunakan jarum suntik secara

bergantian, jarum suntik yang digunakan di fasilitas kesehatan, maupun yang digunakan oleh para ODHA sangat berpotensi menularkan HIV. HIV tidak menular melalui peralatan makan, pakaian, handuk, sapu tangan, toilet yang dipakai secara bersama-sama, berpelukan di pipi, berjabat tangan, hidup serumah dengan ODHA, gigitan nyamuk, dan hubungan sosial yang lain (Nursalam, 2007). Pentingnya dukungan keluarga terhadap ODHA akan berdampak besar pada psikologis orang tersebut yang dapat mengurangi stress berlebihan, dukungan keluarga juga akan memberi efek positif pada ODHA yang merasa dirinya kurang diperhatikan oleh orang-orang sekitar terutama keluarga.

Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk mengurangi beban psikologis ODHA (Orang Dengan HIV dan AIDS). Masalah psikososial yang dihadapi ODHA merupakan masalah yang paling serius dibandingkan dengan beban fisiknya (Sarwono, 2008). Untuk melakukan ini, perlu dua aspek masalah ini agar tidak membahayakan kualitas hidup mereka. ODHA akan mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga sangat membantu mereka dalam mengembangkan dirinya. Salah satu cara terbaik untuk mendukung ODHA adalah dengan menerimanya dan tidak menganggapnya menakutkan. Emery dan Oltmanns (2013) mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan bantuan secara emosional dan langsung yang diberikan kepada seseorang.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga pada anggotanya. Anggota keluarga ini di anggap bagian yang tidak dapat di pisahkan. Anggota keluarga juga siap memberi dukungan dan pertolongan jika diperlukan. Dukungan yang diberikan berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan penilaian diri akan memberikan pengalaman kepada

ODHA bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan disayangi. Pengalaman tersebut akan dapat menuntun ODHA pada suatu keyakinan bahwa dirinya masih berarti bagi orang-orang terdekatnya. Selanjutnya pengalaman tersebut akan dapat menyadarkan ODHA bahwa dirinya masih pantas untuk hidup meskipun terdiagnosa HIV/AIDS sehingga pemikiran untuk bunuh diripun tidak ada dalam benak ODHA. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa dukungan keluarga dan kebermaknaan hidup dapat mempengaruhi ODHA dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

Kondisi ini menyebabkan ODHA hilang kesempatan untuk hidup berdampingan dengan masyarakat lainnya dan berharap baik itu keluarga sendiri dapat menerima keadaannya, tapi kenyataannya tidak. Pemaparan observasi di atas telah mencerminkan bahwa stigma dan diskriminasi terhadap ODHA memang masih marak terjadi. Adanya stigma dapat memicu terjadinya diskriminasi yang berujung pada ketidaksetaraan, enggan untuk membuka diri dan bersosialisasi di lingkungan sekitar. Pada dasarnya ODHA tidak memiliki semangat untuk menjalani hidup dan hanya memiliki pikiran untuk mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti pada salah satu rehabilitasi di Medan yaitu Yayasan Medan Plus. Peneliti mengadakan sebuah wawancara singkat kepada salah satu ODHA. Beliau mengatakan bahwa awal dikatakan positif HIV pernah punya keinginan untuk bunuh diri, selalu merasa sebagai pendosa, pernah depresi berat, dan putus asa. Keluarga pun tidak mau menerima keadaannya, mereka merasa takut atau malu kepada masyarakat lain

karena punya anak terdiagnosa AIDS. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan salah seorang responden :

“Pas kemarin aku tau kalau aku positif HIV, aku kefikiran kalau aku engga ada guna nya lagi hidup. Pengen mati aja rasanya karna aku ngerasa diriku udah kotor kali malah keluargapun udah engga menganggap aku ada lagi di keluarga itu terus aku udah malu untuk kenal orang lain lagi”. (Wawancara Personal, 10 Juli 2021).

“Aku jumpa kawan yang sama kayak aku disini jadi aku ngerasa bisa menerima diri sendiri dan bisa membuka diri karna kami disini saling bantu sesama ODHA”. (Wawancara Personal, 10 Juli 2021).

Seperti dari hasil wawancara mereka menemukan teman komunitas yang sesama ODHA mereka saling memberikan dukungan sosial agar tidak mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri dan juga mendapatkan arti dari kebermaknaan hidup mereka masing-masing.

Hasil observasi tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Aprilistari (2011) menunjukkan bahwa respon ketika seorang individu mendapat diagnosa HIV/AIDS adalah merasa tertekan, tidak mampu menerima keadaan, merasa tidak berdaya, dan mengalami ketakutan akan masa depan. Selain itu, pandangan masyarakat yang negatif tentang ODHA membuat ODHA menarik diri dan jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pandangan negatif tersebut karena menurut Busza (2001) di kawasan asia tenggara stigma negatif masih sangat melekat pada ODHA. ODHA dianggap sebagai individu yang “nakal” karena masyarakat memahami bahwa penularan HIV biasanya diakibatkan oleh hubungan seks bebas. Selain dukungan keluarga pengidap harus memiliki kebermaknaan hidup agar memiliki penerimaan diri sendiri terhadap keadaan yang sedang di hadapi, ODHA sering kali merasa putus asa, tidak percaya diri

bahkan tidak ingin memiliki hubungan sosial pada dunia luar. ODHA yang paham akan kebermaknaan hidup akan lebih menerima keadaan yang sedang di hadapi.

Menurut Bastaman (2007) orang yang memiliki kebermaknaan terhadap hidupnya ketika dihadapkan dengan keadaan yang membuat dirinya menderita atau tidak menyenangkan, maka dirinya akan selalu berusaha menghadapinya dengan sikap sabar dan berusaha untuk mengambil pelajaran yang dapat diambil dari kejadian tersebut. Proses pengambilan pelajaran menjadikan individu mengerti makna kehidupan yang dijalannya menciptakan rasa optimisme dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan perasaan-perasaan tentang kebermaknaan hidup, perasaan bahwa hidupnya masih bermakna meskipun terdiagnosa HIV/AIDS, tidak adanya pemikiran tentang bunuh diri merupakan komponen dari kebermaknaan hidup.

Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **“Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada ODHA di Yayasan Medan Plus”**

B. Identifikasi Masalah

Dukungan keluarga merupakan bantuan secara emosional dan langsung yang diberikan kepada seseorang. Perasaan seseorang bahwa hidupnya masih bermakna meskipun terdiagnosa HIV/AIDS, tidak adanya pemikiran tentang bunuh diri merupakan komponen dari kebermaknaan hidup.

Kenyataan di lapangan berbeda, bagi ODHA berkeinginan untuk bunuh diri, selalu merasa sebagai pendosa karena memiliki penyakit tersebut, pernah mengalami depresi berat ketika dinyatakan positif HIV/AIDS, dan putus asa jika hidup ini gak perlu dilanjutkan kembali. Para keluarga ODHA pun tidak mau

menerima keadaannya, mereka merasa takut atau malu kepada masyarakat lain karena punya anak, adik, kakak bahkan saudara mengidap HIV/AIDS.

C. Batasan Masalah

Ruang lingkup yang luas dalam penelitian ini, membuat peneliti melakukan pembatasan masalah agar pembahasan lebih fokus dan terarah sesuai dengan masalah pokok yang tercantum dalam rumusan masalah. Adapun penelitian ini dibatasi pada dukungan keluarga terhadap kebermaknaan hidup pada ODHA. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di Yayasan Medan Plus.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut : Apakah ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kebermaknaan hidup pada ODHA di Yayasan Medan Plus.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dengan kebermaknaan hidup pada ODHA di Yayasan Medan Plus.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

G.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi perkembangan. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu psikologi yang berkaitan

dengan pengaruh dukungan keluarga terhadap kebermaknaan hidup pada ODHA di Yayasan Medan Plus.

G.2. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan dan tambahan informasi yang berguna bagi masyarakat dimana dapat memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya pada keluarga dan orang-orang terdekat ODHA bahwa pentingnya dukungan keluarga yang diberikan untuk memunculkan kebermaknaan hidup dalam diri ODHA.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman dkk, 2014). Ayuningtyas (2014) mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah segala bantuan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi – fungsi yang terdapat di dalam sebuah keluarga, yaitu dukungan emosional, instrumental, informatif, maupun penilaian.

Sementara menurut Ambari (2010) dukungan keluarga adalah suatu persepsi mengenai bantuan yang berupa perhatian, penghargaan, informasi, nasehat maupun materi. Dukungan orang tua adalah salah satu dari faktor yang paling kuat terkait dengan hasil akhir anak yang positif (Friedman dkk, 2014).

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang

dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya.

A.1. Aspek-aspek Dukungan Keluarga

Sedangkan menurut Indriyani (2013) membagi dukungan keluarga menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Dukungan Fisiologis

Dukungan fisiologis merupakan dukungan yang dilakukan dalam bentuk pertolongan-pertolongan dalam aktivitas sehari-hari yang mendasar, seperti dalam hal mandi menyiapkan makanan dan memperhatikan gizi, toileting, menyediakan tempat tertentu atau ruang khusus, merawat seseorang bila sakit, membantu kegiatan fisik sesuai kemampuan, seperti senam, menciptakan lingkungan yang aman, dan lain-lain.

2. Dukungan Psikologis

Dukungan psikologis yakni ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang pada anggota keluarga, memberikan rasa aman, membantu menyadari, dan memahami tentang identitas. Selain itu meminta pendapat atau melakukan diskusi, meluangkan waktu bercakap-cakap untuk menjaga komunikasi yang baik dengan intonasi atau nada bicara jelas, dan sebagainya.

3. Dukungan Sosial

Dukungan sosial diberikan dengan cara menyarankan individu untuk mengikuti kegiatan spiritual seperti pengajian, perkumpulan arisan, memberikan kesempatan untuk memilih fasilitas kesehatan sesuai dengan keinginan sendiri, tetap menjaga interaksi dengan orang lain, dan memperhatikan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan menurut Friedman (2014) menjelaskan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Dukungan informasional

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia. Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pemberian uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk ini dapat mengurangi stres karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah yang dianggap dapat dikontrol.

2. Dukungan penilaian

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian. Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan mudah.

3. Dukungan instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya: kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan.

4. Dukungan emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial keluarga yaitu: dukungan fisiologis, dukungan psikologis, dukungan, dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional.

A.2. Fungsi Dukungan Keluarga

Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang membuat si penerima merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Menurut Gunarsa(2010), keluarga adalah kelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam hubungan nikah yang memberikan pengaruh terhadap keturunan dan lingkungan. Gunarsa (2010), menyatakan bahwa fungsi keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Mendapatkan keturunan dan membesarkan anak
- b. Memberikan afeksi/kasih sayang, dukungan, dan keakraban
- c. Mengembangkan kepribadian
- d. Mengatur pembagian tugas, menanamkan kewajiban, hak, dan tanggung jawab
- e. Mengajarkan dan meneruskan adat istiadat, kebudayaan, agama, dan sistem moral pada anak

A.3. Pengaruh Dukungan Keluarga

Rollins dan Thomas (dalam Friedman dkk, 2014) dalam sebuah wawancara mendalam dan analisis penelitian pengasuhan anak, terutama meneliti orang tua, menyatakan bahwa terdapat bukti empiris yang cukup untuk mendukung proposisi mengenai pengaruh dukungan orang tua:

1. Khususnya untuk anak laki-laki, semakin besar perilaku mendukung orangtua terhadap anak, perilaku anak tersebut semakin dihargai secara budaya sebagai harga diri, prestasi akademik, kreativitas dan kesesuaian.
2. Pada sebagian besar kasus, hubungan yang positif ditemukan diantara dukungan orangtua dan perkembangan kognitif pada anak.
3. Semakin besar dukungan orangtua, semakin tinggi perilaku moral anak dan kesesuaian dengan standar orang dewasa.
4. Semakin besar dukungan orangtua semakin tinggi harga diri, locus pengendalian internal dan kompetensi instrumental anak.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, penulis menyimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang membuat si penerima merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai baik dalam bentuk materi maupun non-materi.

B. Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup menurut Bukhori (2012) adalah penghayatan individu terhadap keberadaan dirinya, memuat hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, dan dapat memberikan arti khusus yang menjadi tujuan hidup sehingga membuat individu menjadi berarti dan berharga. Makna hidup adalah hal-hal yang memberikan arti khusus bagi seseorang, yang apabila berhasil dipenuhi akan menyebabkan kehidupannya dirasakan berarti dan berharga, sehingga akan menimbulkan penghayatan bahagia (*happiness*).

Bastaman (2007) menyatakan kebermaknaan hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Kehidupan yang bermakna paling baik dipahami dari sudut pandang individu yang menjalaninya. Seseorang yang mampu memaknai hidup, memiliki dasar yang memungkinkan pencarian makna lebih lanjut untuk menjadi menjadi lebih baik. Sebaliknya, ketika orang tidak memiliki makna dalam hidup, pencarian arti bisa sulit dan membuat frustrasi. Proses ini membutuhkan penciptaan pemahaman yang lebih dalam diri individu sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Lebih lanjut lagi Steger (2011) mendefinisikan kebermaknaan hidup dalam tiga istilah. Pertama, *purpose centered definitions*, setiap orang punya tujuan hidup dan nilai-nilai personal. Makna didapatkan ketika individu mencoba untuk membuat nilai-nilai personal. Makna hidup berfungsi sebagai motivasi, mengacu pada pengejaran individu terhadap tujuan hidupnya. Kedua, *significance centered definitions*, seseorang memperoleh makna hidup ketika dapat memahami informasi atau pesan yang didapat dari hidupnya. Makna hidup tercipta ketika

seseorang menginterpretasikan pengalaman-pengalamannya menjadi tujuan dan arti hidup. Ketiga, *multifaceted definitions*, merupakan kombinasi dimensi afeksi dengan motivasi dan kognitif. Makna diartikan sebagai kemampuan untuk merasakan keteraturan dan keterhubungannya dengan eksistensi individu dalam mengejar dan mencapai tujuan. Individu yang percaya hidupnya bermakna memiliki tujuan yang jelas dan mengisinya dengan afeksi yang hangat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan kebermaknaan hidup adalah pemahaman terdalam diri seseorang yang menganggap adanya hal-hal sangat penting dan berharga serta memberikan nilai tambahan, sehingga tujuan hidupnya layak untuk dilanjutkan.

B.1. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup

Menurut James Crumbaugh & Leonard Maholick (2002), Aspek-aspek kebermaknaan hidup individu dapat diidentifikasi melalui enam ciri dasar, yaitu:

1. Makna hidup; makna hidup adalah segala sesuatu yang dianggap penting dan berharga bagi kehidupan individu, memberi nilai yang spesifik, serta dapat dijadikan sebagai tujuan hidup bagi individu tersebut.
2. Kepuasan hidup; Kepuasan hidup adalah penilaian seseorang terhadap hidup yang dijalaninya, sejauh mana ia mampu menikmati dan merasakan kepuasan dalam hidup dan segala aktivitas yang telah dilakukannya.
3. Kebebasan berkehendak; kebebasan adalah bagaimana individu merasa mampu untuk mengendalikan kebebasan hidupnya secara bertanggung jawab.
4. Sikap terhadap kematian; sikap terhadap kematian adalah persepsi tentang kesiapan individu terhadap kematian yang pasti akan dihadapi oleh setiap manusia.

5. Pikiran tentang bunuh diri; pikiran tentang bunuh diri adalah persepsi tentang jalan keluar dalam menghadapi masalah hidup bahwa bunuh diri bukan merupakan solusi.

6. Kepantasan untuk hidup; kepantasan untuk hidup adalah evaluasi individu terhadap hidupnya sendiri, sejauh mana ia merasa bahwa apa yang telah ia lalui dalam hidupnya merupakan sesuatu yang wajar, sekaligus menjadi tolok ukur baginya tentang mengapa hidup itu layak untuk diperjuangkan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kebermaknaan hidup yaitu : makna hidup, kepuasan hidup, kebebasan berkehendak, sikap terhadap kematian, dan pikiran tentang bunuh diri.

B.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup

Menurut Bastaman (2007), ada enam faktor kebermaknaan hidup, yaitu:

a. Pemahaman Diri (*Self Insight*)

Meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan Keinginan kuat untuk melakukan perubahan-perubahan ke arah kondisi yang lebih baik. Individu memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang tepat terhadap segala peristiwa, baik yang tragis maupun yang sempurna.

b. Makna Hidup (*The Meaning of Life*)

Nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi yang berfungsi sebagai tujuan yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegitannya.

c. Perubahan Sikap (*Changing Attitude*)

Pengubahan sikap dari semula bersikap negatif dan tidak tepat menjadi mampu bersikap positif dan lebih tepat menghadapi masalah, kondisi hidup dan musibah yang tak terelakkan. Seringkali bukan peristiwa yang membuat individu merasa sedih dan terluka, namun karena sikap negatif menghadapi peristiwa tersebut.

d. Keikatan Diri (*Self Commitment*)

Komitmen individu terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan. Komitmen yang kuat akan membawa individu pada pencapaian makna hidup yang lebih mendalam.

e. Kegiatan Terarah (*Directed Activities*)

Merupakan upaya-upaya yang dilakukan secara sengaja dan sadar berupa pengembangan potensi-potensi (bakat, kemampuan dan ketrampilan) positif serta pemanfaatan relasi antarpribadi untuk menunjang tercapainya makna, tujuan hidup.

f. Dukungan Sosial (*Social Support*)

Hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat-saat diperlukan. Untuk menyederhanakan faktor-faktor tersebut maka dapat dikelompokkan lagi menjadi tiga komponen, yaitu :

1) Kelompok komponen personal (pemahaman diri, perubahan sikap)

2) Kelompok komponen sosial (dukungan sosial)

3) Kelompok komponen nilai (makna hidup, keikatan diri, kegiatan terarah) Menurut James Crumbaugh & Leonard Maholick (2002), Aspek-aspek kebermaknaan hidup individu dapat diidentifikasi melalui enam ciri dasar, yaitu:

1. Makna hidup; makna hidup adalah segala sesuatu yang dianggap penting dan berharga bagi kehidupan individu, memberi nilai yang spesifik, serta dapat dijadikan sebagai tujuan hidup bagi individu tersebut.
2. Kepuasan hidup; Kepuasan hidup adalah penilaian seseorang terhadap hidup yang dijalannya, sejauh mana ia mampu menikmati dan merasakan kepuasan dalam hidup dan segala aktivitas yang telah dilakukannya.
3. Kebebasan berkehendak; kebebasan adalah bagaimana individu merasa mampu untuk mengendalikan kebebasan hidupnya secara bertanggung jawab.
4. Sikap terhadap kematian; sikap terhadap kematian adalah persepsi tentang kesiapan individu terhadap kematian yang pasti akan dihadapi oleh setiap manusia.
5. Pikiran tentang bunuh diri; pikiran tentang bunuh diri adalah persepsi tentang jalan keluar dalam menghadapi masalah hidup bahwa bunuh diri bukan merupakan solusi.

6. Kepantasan untuk hidup; kepantasan untuk hidup adalah evaluasi individu terhadap hidupnya sendiri, sejauh mana ia merasa bahwa apa yang telah ia lalui dalam hidupnya merupakan sesuatu yang wajar, sekaligus menjadi tolok ukur baginya tentang mengapa hidup itu layak untuk diperjuangkan.

Reker dan Wong (2011) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup :

1. Terpenuhi kebutuhan dasar

Kebermaknaan hidup dipengaruhi oleh kebutuhankebutuhan dasar yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan sangat penting dalam menjalani hidup seperti makan, memiliki tempat tinggal, dan berada dalam perasaan yang aman. Seseorang yang tidak memiliki ketiga atau salah satu dari kebutuha tersebut akan mengalami penurunan kesejahteraan dan dapat menurunkan pemaknaan hidup yang positif.

2. Kebebasan

Faktor kebebasan untuk melakukan kegiatan atau hobi akan mempengaruhi naik atau turunnya kebermaknaan hidup, karena pada dasarnya manusia memiliki kebebasan untuk bertindak dan melakukan sesuatu kegiatan sesuai dengan yang dikehendaknya berdasarkan aturan-aturan sosial maupun hukum yang berlaku di lingkungannya.

3. Pekerjaan

Faktor pekerjaan yang kreatif akan mempengaruhi kebermaknaan hidup, karena seseorang dengan pemikiran yang kreatif akan menghasilkan suatu

produk maupun perilaku yang akan membuatnya lebih bangga serta lebih memaknai hidupnya.

4. Memiliki hubungan spesial dengan orang lain

Faktor ini merupakan faktor hubungan yang dijalin dengan orang yang ada disekelilingnya. Hal ini sangat penting untuk mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang untuk membuktikan bahwa dirinya diakui di dalam lingkup keluarga maupun teman untuk berbagi kegembiraan dan kesedihan serta akan menumbuhkan rasa kasih sayang serta rasa hormat yang akan membuat seseorang menjadi pribadi yang positif.

5. Meraih prestasi

Saat seseorang memiliki prestasi yang di raih selama kehidupannya tentu akan memberi kebanggaan tersendiri untuk dirinya walaupun hal tersebut merupakan hal yang sederhana, hal tersebut akan membuat seseorang memiliki makna hidup yang semakin positif.

6. Aktif dalam bidang sosial dan politik

Faktor menyebutkan bahwa yang mempengaruhinya adalah aktif dalam bidang sosial dan politik. Bidang politik dan sosial merupakan suatu kegiatan yang mengasah kemampuan kita untuk berfikir kritis dan membuat perubahan-perubahan yang akan berpengaruh kepada banyak orang yang akan membuat pemaknaan hidupnya lebih dalam dan positif.

7. Menanamkan sifat peduli

Menanamkan sifat peduli terhadap orang disekitar merupakan faktor yang mempengaruhi pemaknaan hidup karena seseorang akan mengetahui kehidupan orang lain yang dipedulikannya untuk berkaca pada dirinya sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik.

8. Menanamkan nilai-nilai positif

Faktor ini mempengaruhi kebermaknaan hidup karena menanamkan nilai-nilai positif yang dapat menunjang pikiran-pikiran positif seseorang untuk berbuat hal baik yang mengandung kebenaran, kebaikan dan keadilan. Saat seseorang berhasil dalam mencapai nilai dan cita-cita yang mengandung kebenaran, kebaikan, keindahan, dan keadilan maka dirinya akan menjadi orang yang selalu sadar diri memaknai hidupnya secara baik.

9. Tradisi atau budaya di lingkungan tempat tinggalnya

Seseorang yang tinggal di suatu daerah wajib untuk mengetahui tradisi dan budaya yang ditempatinya untuk mengetahui makna hidupnya yang selama ini ada dalam kehidupannya. Tradisi dan budaya yang tumbuh di lingkungan tempat tinggalnya akan mempengaruhi bagaimana makna hidup seseorang sehingga dengan mengetahui segala yang ada di daerahnya, seseorang akan kaya ilmu untuk memperlebar pengetahuan-pengetahuan yang lain sehingga akan mengembangkan makna hidup yang lebih baik.

10. Nilai-nilai

Nilai-nilai yang ditanamkan menjadi salah satu yang terpenting dalam pemaknaan kehidupan seseorang, karena hal ini sudah terbentuk dimulai saat masa kanak-kanak dimana anak kecil mulai mengerti perilaku meniru dan

mulai dapat memahami apa yang orang tua ajarkan. Sehingga jika seseorang memiliki keluarga yang kaya akan nilai-nilai positif dalam kehidupannya, secara otomatis akan membuat keturunannya menjadi pribadi dengan pemaknaan hidup yang positif.

11. Agama

Pada dasarnya ajaran dari berbagai agama yang resmi adalah sama karena dari agama yang satu dengan yang lain pada dasarnya merupakan keyakinan yang saling melengkapi untuk menjadi agama yang paling sempurna. Agama yang paling terakhir dan paling sempurna sesuai dengan apa yang ada dalam Kitab Al-Quran adalah Agama Islam.

Berdasarkan uraian beberapa faktor diatas, dapat dipahami bahwa kebermaknaan hidup dapat diraih tatkala individu bekerja atau berkarya dengan melakukan usaha yang maksimal dan penuh tanggung jawab, dengan sikap yang teguh terhadap keadaan yang tak bisa dihindari, kemudian pasrah menerima segalanya dengan penuh kesadaran dan penghayatan mendalam. Individu yang memiliki kebermaknaan hidup memiliki beberapa faktor meliputi nilai-nilai, personal dan sosial individu.

B.3. Ciri-ciri Kebermaknaan Hidup

Menurut Frankl (dalam Bastaman, 2007) ada tiga ciri yang menggambarkan kebermaknaan hidup yakni:

1. Nilai-nilai kreatif (*creative values*)

Nilai ini dapat diraih setiap individu melalui berbagai kegiatan dengan bertindak, misalnya bekerja maupun berkarya serta melaksanakan tugas dengan keterlibatan dan tanggung jawab penuh pada pekerjaan. Akan

tetapi makna hidup bukan terletak pada pekerjaan melainkan pada sikap dan cara kerja yang mencerminkan keterlibatan pribadi pada pekerjaannya. Berbuat kebajikan dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan termasuk usaha untuk merealisasikan nilai-nilai kreatif untuk mendapatkan kebermaknaan hidup.

2. Nilai-nilai penghayatan (*experiental value*)

Nilai kreatif menyangkut pemberian individu kepada dunia, sedangkan nilai penghayatan yaitu mengenai penerimaan individu terhadap dunia. Nilai penghayatan dapat diraih dengan cara menerima segala yang ada dengan penuh kesadaran dan penghayatan yang mendalam. Misalnya penghayatan terhadap kebenaran, kebajikan, keindahan, keadilan, cinta kasih, keimanan dan nilai-nilai lain yang dianggap berharga.

Menurut Frankl (2003) ciri-ciri orang yang merasakan hidup bermakna ;

- (1) Menjalani kehidupan sehari-hari dengan semangat dan penuh gairah serta jauh dari perasaan hampa.
- (2) Tujuan hidup, baik jangka pendek dan jangka panjang jelas, sehingga menjadi lebih terarah dan merasakan kemajuan-kemajuan yang telah tercapai.
- (3) Tugas-tugas dan pekerjaan sehari-hari merupakan sumber kepuasan dan kesenangan tersendiri, sehingga dalam pengerjaannya semangat dan penuh tanggung jawab.
- (4) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, artinya menyadari pembatasan-pembatasan lingkungan, tetapi dalam keterbatasan itu tetap menentukan sendiri apa yang paling baik untuk dilakukan.
- (5) Menyadari makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan betapapun buruknya kehidupan, menghadapinya dengan tabah dan menyadari bahwa hikmah selalu ada dibalik penderitaan.
- (6)

Kemampuan untuk menentukan tujuan-tujuan pribadi dan menentukan makna hidup sebagai sesuatu yang sangat berharga dan sangat tinggi nilainya. (7) Mampu mencintai dan menerima kasih sayang orang lain serta menyadari bahwa cinta kasih merupakan salah satu nilai hidup yang menjadikan hidup lebih indah. Pada akhirnya, kembali pada tiap-tiap individu akan apa yang dianggap dan dirasakan bermakna. Makna hidup adalah suatu proses pencarian dimana tidak dapat diberikan oleh siapapun dan hanya akan dimiliki dari hasil pencarian oleh tiap-tiap individu. Demikianlah, makna hidup dengan karakteristiknya yang unik, pribadi, dan temporer. Serta spesifik dan nyata yang semuanya memiliki fungsi sebagai pedoman dan pengarah terhadap kegiatan dan perilaku kita.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang merasakan kebermaknaan hidup dilihat dari nilai-nilai kreatif, nilai-nilai penghayatan, nilai-nilai bersikap. Selain itu dari cara menjalani kehidupan sehari-hari, memiliki tujuan hidup, pekerjaan sehari-hari, penyesuaian diri, menyadari makna hidup, kemampuan menentukan tujuan pribadi, serta mampu mencintai dan menerima kasih sayang dari orang lain.

B.4. Metode Menemukan Kebermaknaan Hidup

Bustaman (2007) melakukan modifikasi dan penyesuaian metode logo analisis hasil rancangan crumbaugh dan menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menemukan kebermaknaan hidup seseorang, antara lain :

1. Pemahaman Pribadi

Memahami kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada diri, dapat membedakan antara hal-hal yang mendasari kebutuhan-

kebutuhan dengan hal-hal yang mendasari keinginan-keinginan dalam diri dan dapat merumuskan rencana realistis untuk masa depan.

2. Bertindak Positif

Pembiasaan diri melakukan tindakan-tindakan positif akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi dan kehidupan sosial seseorang.

3. Pengakraban Hubungan

Yaitu hubungan antara seorang pribadi dengan pribadi lain sedemikian rupa, sehingga dihayati sebagai hubungan yang dekat, mendalam, saling percaya dan saling memahami.

4. Pedalaman Tri Nilai

Usaha-usaha yang memahami benar-benar nilai-nilai berkarya (*creative values*), nilai-nilai penghayatan (*experiential values*) dan nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*) yang dapat menjadi sumber makna hidup bagi seseorang.

5. Ibadah

Ibadah yang dilakukan secara khidmat sering menimbulkan perasaan tenteram, mantap dan tabah, serta tak jarang pula menimbulkan perasaan seakan-akan mendapat bimbingan dalam melakukan tindakan-tindakan penting. Menjalani ibadah sesuai dengan tuntunan agama memberikan corak penghayatan bahagia dan bermakna dalam hidup.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode menemukan kebermaknaan hidup seseorang di lihat dari pemahaman pribadi, bertindak positif, pengakraban hubungan, pedalaman tri nilai, dan ibadah.

D. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kebermaknaan Hidup

Sedjati (2013) menyebutkan bahwa pasien ODHA yang memperoleh dukungan khususnya dari keluarga, dalam menjalankan aktivitas sehari-hari mampu mengaktualisasikan diri sehingga kebutuhan akan keberartian atau kebermaknaan dalam hidupnya terpenuhi. Burhan dkk (2014) menyebutkan bahwa pasien merasa hidupnya lebih bermakna sehingga pasien merasa bahagia dan bersemangat dalam menjalani hidup berkat dukungan sosial khusus dari keluarganya. Menurut Rahman (2012) bentuk dukungan keluarga yang diberikan dapat berupa kesempatan bercerita, meminta pertimbangan, bantuan, atau mengeluh bilamana sedang mengalami persoalan pribadi. Ketika odha menerima dukungan emosional berupa kehangatan, kepedulian dan empati maka odha akan merasa diperhatikan. Selanjutnya perasaan ini akan mengantarkan odha pada perasaan bahwa dirinya masih berarti bagi orang-orang terdekatnya. Perasaan berarti akan memunculkan perasaan bahwa dirinya masih pantas untuk hidup sehingga menjauhkan dari pemikiran bunuh diri. Dukungan dari orang-orang terdekat yang berupa penghargaan positif, dorongan maju atau persetujuan terhadap gagasan akan menyadarkan kepada odha bahwa dirinya masih dapat melakukan hal-hal yang bermanfaat. Hal ini akan menimbulkan perasaan puas bahwa dirinya telah melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam hidupnya.

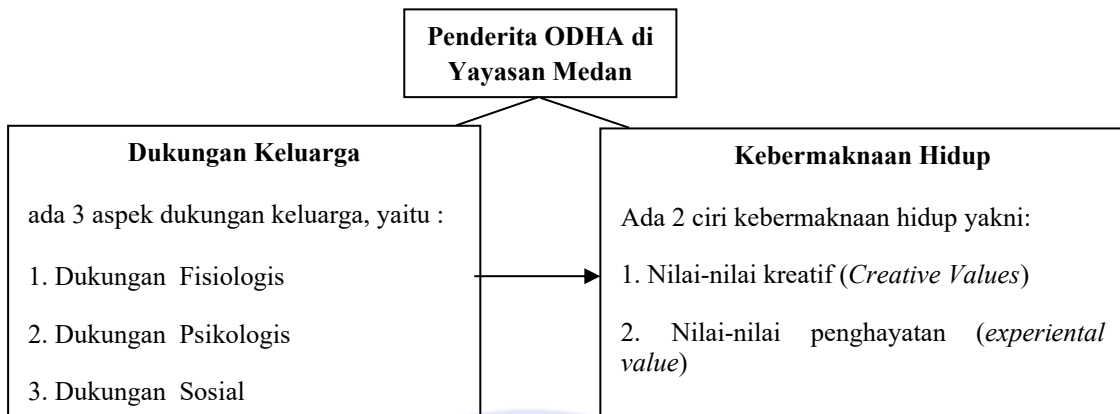
Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Irman Nuryadin Siddik, Karina Oclaudya, Kiki Ramiza, dan Fuad Nashori (2017). Dengan judul penelitian Kebermaknaan Hidup ODHA Ditinjau Dari Keikhlasan Dan Dukungan Sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

ikhlas dan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada orang dengan HIV/AIDS.

Kemudian oleh Mey Selvi Yanti (2017), dengan judul penelitian Hubungan Tingkat *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Diri Klien Hiv Positif Di Puskesmas Dupak Surabaya. Hasil penelitiannya adalah sebagian besar responden HIV positif di Puskesmas Dupak Surabaya memiliki *self efficacy* yang cukup baik dalam mengelola perasaan tertekan, mengelola terapi dan kepatuhan obat, mengelola gejala penyakit yang timbul, berkomunikasi dengan penyedia layanan kesehatan, memperoleh dukungan dari orang lain, serta mengelola kelelahan akibat penyakit. Keseluruhan responden HIV di Puskesmas Dupak Surabaya memiliki dukungan sosial teman sebaya yang positif meski bentuk dukungan sosial yang didapatkan tiap responden berbeda. Umumnya dukungan sosial yang diterima didapatkan dari Kelompok Dukungan Sebaya, kelompok pengajian, jaminan ada seseorang yang dapat membantu saat kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan, serta kedekatan emosional setidaknya satu orang untuk dapat bertukar solusi dan informasi.

Menurut kedua penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup dan dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan hubungan nyata.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesa

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis berkorelasi positif, dengan asumsi semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin tinggi pula kebermaknaan hidup dan sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka akan semakin rendah pula kebermaknaan hidup.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis riset ini adalah penelitian kuantitatif, yakni menemukan pembuktian atau pengujian secara ilmiah dengan berlandaskan pada teori-teori serta hipotesis menggunakan *ex-postfacto* korelasional (studi korelasi). Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti fakta yang telah terjadi. Pada metode penelitian *ex-postfacto* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penelitian korelasi dan penelitian komparatif. Penelitian ini berfokus pada metode penelitian korelasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Yayasan Medan Plus beralamatkan di Jalan Jamin Ginting, Pasar VII No.45, Beringin, Kec. Medan Selayang, Kota Medan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

C.1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi jumlah ODHA saat ini di Yayasan Medan Plus berjumlah 71 orang yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara.

C.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Menurut Sugiyono (2009), teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 ODHA.

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Terikat : Dukungan Keluarga
2. Variabel Bebas : Kebermaknaan Hidup

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memudahkan mendeteksi variabel sehingga peneliti dapat terhindar dari hal-hal yang tidak jelas berkaitan dengan variabel utama penelitiannya. Adapun definisi operasional peneliti adalah :

a. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga adalah bantuan, motivasi dan semangat yang diberikan untuk memperoleh tujuan yang di inginkan.

b. Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup adalah pemahaman terdalam diri seseorang yang menganggap adanya hal-hal sangat penting dan berharga serta memberikan nilai tambahan, sehingga tujuan hidupnya layak untuk dilanjutkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini merupakan skala likert.

1. Skala Dukungan keluarga

Skala ini bertujuan untuk mengukur dukungan sosial keluarga pada subjek penelitian. Skala dukungan sosial keluarga disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Indriyani (2013) terdiri dari : (1) Dukungan Fisiologis ; (2) Dukungan Psikologis ; (3) Dukungan Sosial.

Skala ini akan diskor berdasarkan skala likert dengan 4 pilihan jawaban untuk item yang bersifat favourable nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat Unfavourable nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban Setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak setuju (STS). Table skor pernyataan skala dukungan sosial keluarga.

2. Skala Kebermaknaan Hidup

Skala ini bertujuan untuk mengukur kebermaknaan hidup pada subjek penelitian. Skala kebermaknaan hidup disusun berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Frankl (2007), terdiri dari : (1) Nilai-nilai Kreatif ; (2) Nilai-nilai Penghayatan.

Skala ini akan diskor berdasarkan skala likert dengan 4 pilihan jawaban untuk item yang bersifat favourable nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat Unfavourable nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban Setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak setuju (STS). Table skor pernyataan skala kebermaknaan hidup.

G. Validitas dan Reliabilitas

G.1. Validitas

Untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (*test*) dalam melakukan fungsinya (Azwar, 2012). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung (*correlation item total correlation*) dengan nilai r tabel dengan ketentuan untuk *degree of freedom* ($df = n-2$), dimana n adalah jumlah sampel.

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid. Namun apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2011).

G.1.1. Data Sebelum di uji Validitas

Table 1
Sebelum Uji Validitas Dukungan Keluarga

	Mean	Std. Deviation	N
DK1	3,20	,435	71
DK2	3,39	,520	71
DK3	3,31	,550	71
DK4	3,20	,467	71
DK5	3,35	,510	71
DK6	3,27	,477	71
DK7	3,28	,512	71
DK8	3,30	,490	71
DK9	3,20	,401	71
DK10	3,24	,462	71
DK11	3,14	,424	71
DK12	3,27	,446	71
DK13	3,24	,462	71
DK14	3,10	,483	71
DK15	3,06	,444	71
DK16	3,14	,515	71
DK17	3,17	,478	71
DK18	3,23	,453	71
DK19	3,20	,524	71
DK20	3,39	,492	71
DK21	3,17	,585	71
DK22	3,34	,506	71
DK23	3,34	,476	71
DK24	3,46	,502	71
DK25	3,35	,481	71
DK26	3,39	,492	71
DK27	3,18	,390	71
DK28	3,27	,446	71
DK29	3,31	,466	71
DK30	3,25	,438	71



Berdasarkan data sebelum uji validitas dukungan keluarga yang terdiri dari 31 butir item pernyataan dengan jumlah sample sebanyak 71 responden. Nilai mean dari dukungan keluarga mulai dari nilai yang terendah yaitu 3,10 dan nilai yang tertinggi yaitu 3,46. Sedangkan nilai standart deviasi dukungan keluarga dari nilai yang terendah yaitu Std = 0,390 sampai nilai yang tertinggi yaitu Std = 0,585.



Table 2
Sebelum Uji Validitas Kebermaknaan Hidup

	Mean	Std. Deviation	N
KH1	3,28	,484	71
KH2	3,35	,510	71
KH3	3,27	,506	71
KH4	3,35	,481	71
KH5	3,30	,490	71
KH6	3,25	,470	71
KH7	3,21	,505	71
KH8	3,18	,425	71
KH9	3,28	,453	71
KH10	3,18	,425	71
KH11	3,31	,495	71
KH12	3,38	,517	71
KH13	3,07	,457	71
KH14	3,17	,478	71
KH15	3,27	,477	71
KH16	3,25	,438	71
KH17	3,37	,485	71
KH18	3,10	,452	71
KH19	3,34	,476	71
KH20	3,48	,503	71

Berdasarkan data sebelum uji validitas kebermaknaan hidup yang terdiri dari 20 butir item pernyataan dengan jumlah sample sebanyak 71 responden. Nilai mean dari kebermaknaan hidup mulai dari nilai yang terendah yaitu 3,07 dan nilai yang tertinggi yaitu 3,48. Sedangkan nilai standart deviasi kebermaknaan hidup dari nilai yang terendah yaitu Std = 0,425 sampai nilai yang tertinggi yaitu Std = 0,517.



G.1.2. Data Sesudah Uji Validitas

Table 3

Sesudah Uji Validitas Dukungan Keluarga

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DK1	97,80	42,818	,431	,866
DK2	97,61	41,499	,550	,863
DK3	97,69	42,245	,407	,867
DK4	97,80	42,932	,377	,867
DK5	97,65	43,346	,376	,870
DK6	97,73	42,856	,380	,867
DK7	97,72	42,605	,387	,867
DK8	97,70	42,583	,412	,867
DK9	97,80	42,703	,495	,865
DK10	97,76	41,870	,564	,863
DK11	97,86	43,323	,350	,868
DK12	97,73	43,427	,312	,869
DK13	97,76	42,442	,466	,865
DK14	97,90	44,376	,132	,873
DK15	97,94	42,997	,389	,867
DK16	97,86	42,923	,336	,869
DK17	97,83	41,828	,550	,863
DK18	97,77	42,463	,472	,865
DK19	97,80	42,389	,409	,867
DK20	97,61	41,757	,544	,863
DK21	97,83	42,485	,345	,869
DK22	97,66	44,856	,051	,876
DK23	97,66	41,656	,581	,863
DK24	97,54	42,367	,434	,866
DK25	97,65	42,089	,503	,864
DK26	97,61	42,414	,437	,866
DK27	97,82	43,495	,352	,868
DK28	97,73	42,570	,462	,866
DK29	97,69	41,388	,643	,861
DK30	97,75	43,078	,380	,867

DK31	97,73	45,627	-,062	,878
------	-------	--------	-------	------

Tabel 4

Sesudah Uji Validitas Kebermaknaan Hidup

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KH1	62,11	19,216	,348	,818
KH2	62,04	18,070	,501	,805
KH3	62,13	18,627	,370	,812
KH4	62,04	19,155	,364	,817
KH5	62,10	18,804	,343	,814
KH6	62,14	18,608	,412	,810
KH7	62,18	18,352	,438	,808
KH8	62,21	18,540	,486	,807
KH9	62,11	18,530	,452	,808
KH10	62,21	18,855	,397	,811
KH11	62,08	20,936	-,150	,838
KH12	62,01	18,643	,356	,813
KH13	62,32	18,651	,415	,810
KH14	62,23	18,177	,514	,804
KH15	62,13	18,512	,429	,809
KH16	62,14	18,180	,569	,802
KH17	62,03	18,399	,448	,808
KH18	62,30	18,726	,401	,811
KH19	62,06	18,168	,518	,804

KH20	61,92	18,393	,430	,809
------	-------	--------	------	------

G.2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian dengan tujuan menguji tingkat stabilitas atau konsistensi suatu alat ukur. Kuesioner dikatakan reliabel apabila kuesioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang kali dengan asumsi kondisi pada saat pengukuran tidak berubah/obyek yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari (>0,60) (Ghozali, 2011: 47-48). Pengujian dilakukan dengan bantuan *software SPSS* Versi 2.0. Rumus untuk mencari reliabilitas, menggunakan rumus Spearman-Brown, yaitu (Arikunto, 2010):

Gambar 1 Rumus Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$ = rxy atau koefisien korelasi *product moment* (r hitung)

H. Teknik Analisa Data

H.1. Analisa Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dan range (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Statistika deskriptif akan

memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variabel-variabel penelitian yang meliputi kebermaknaan hidup dan dukungan keluarga.

Hasil analisis deskriptif ini disajikan dalam bentuk tabel maupun bagan distribusi frekuensi yang berguna untuk mendukung interpretasi terhadap hasil analisis dengan teknik-teknik lainnya dalam penelitian ini. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui data karakteristik responden, serta distribusi frekuensi masing-masing variabel dalam penelitian ini.

H.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data, berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20 for Windows* dengan rumus Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikan 5%. Sebaran data dikatakan normal jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sebaliknya data dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) (Sarjono, 2011).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linearitas adalah jika

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat adalah linier (Ghozali, 2009).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dukungan keluarga terhadap kebermaknaan hidup pada ODHA di Yayasan Medan Plus. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dukungan keluarga terhadap kebermaknaan hidup pada ODHA di Yayasan Medan Plus. Hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson* pada SPSS 25.0 *for windows*. Sementara itu, uji koefisien determinasi (r^2) menunjukkan proporsi variabilitas pada satu variabel yang dapat ditentukan dari hubungannya dengan variabel lain. Perhitungan determinasi (r^2) dilakukan secara manual dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kebermaknaan hidup dengan nilai $r_{xy} = 0,912$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,01$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima.
2. Nilai mean empirik dukungan keluarga sebesar 64,56 dan nilai mean hipotetik dukungan keluarga sebesar 70 dengan besarnya bilangan SD nya sebesar 5,626. Maka dinyatakan bahwa Dukungan keluarga tergolong rendah.
3. Nilai mean empirik kebermaknaan hidup sebesar 41,94 dan nilai mean hipotetik sebesar 47,5 dengan besarnya bilangan SD nya sebesar 4,629. Maka dinyatakan bahwa Kebermaknaan Hidup tergolong rendah.
4. Koefisien determinan (r^2) dari pengaruh antara dukungan keluarga dengan kebermaknaan hidup adalah sebesar $r^2 = 0,831$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi terhadap kebermaknaan hidup sebesar 83,1%. Maka terdapat 16,9% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam riset ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dari kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Yayasan Medan Plus

Di harapkan kepada pihak yayasan agar dapat mengadakan program atau kegiatan seperti pertemuan antar keluarga atau mengundang keluarga agar dapat lebih dekat dan paham mengenai ODHA agar tidak terjadinya kesenjangan antar ODHA dan keluarga.

2. Bagi Para ODHA

Di harapkan kepada para ODHA agar melaksanakan program-program yang di sediakan yayasan untuk membentuk diri agar di miliki nya kebermaknaan hidup pada diri dan dapat menjalin interaksi yang intens kepada keluarga maupun lingkungan sosial yang ada.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil riset ini peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya agar meneliti variabel yang belum diteliti pada riset ini seperti dukungan teman dekat, dukungan kelompok masyarakat, dan dukungan teman kerja. Dan mendalami tentang kebermaknaan hidup yang belum di teliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari. (2010). "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keberfungsian Sosial Pada Pasien Skizofrenia Pasca Perawatan Di RSJ Menur Surabaya" Skripsi. Medan: USU.
- Aprilistari. 2011. Jenis Nutrient Yang Tepat Bagi ODHA. Jurnal Fakultas Keperawatan. Universitas Airlangga.
<http://ners.unair.ac.id/site/lihat/read/543/jenis-nutrient-yang-tepat-bagi-odha>
- Apri dan kondang. 2012. Hubungan Antara Dukungan Sosial Yang Diterima Dengan Kebermaknaan Hidup Pada ODHA. *Jurnal Fakultas Psikologi. Universitas Mercu buana Yogyakarta.*
- Ayuningtyas, Dumilah. 2014. Kebijakan Kesehatan: Prinsip dan Praktik. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bastaman, H.D. 2007. *Logoterapi Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna.* Jakarta : Rajawali Pers
- Bukhori, B. (2012). Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Nara Pidana Kota Semarang). *Jurnal Ad-din*, 4 (1), Januari-Juni: 1-19.
- Busza. 2001. *Clinical Neuron imaging: physiological and functional Technique.* Binghamton: The Haworth Press. <https://www.eajournals.org/>
- Departemen Kesehatan RI. Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2014.
- Departemen Of Helth and Human Servces, (2011). Guidelines for the Use of Antiretroviral Agents in HIV-1-Infected Adults and Adolescents. Pp.1-174. <http://aidsinfo.nih.gov/contentfiles/AdultandAdolescentGL.pdf>
- Desmawati, (2013). *System Hematologi Dan Imunologi; Asuhan Keperawatan Umum Dan Materntas Di Lengkapi Dengan Soal – Soal.* Jakarta In Media
- Diah, dkk. 2016. Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada ODHA. *Jurnal Sains Psikologi. Jilid 5, Nomor 2. (Hlm 25-31).* Universitas Negeri Malang.

- Di Matteo MR, Lepper HS, Croghan TW. Depression Is a Risk Factor for Noncompliance With Medical Treatment. *Arch Intern Med* [Internet]. 2000;160(14):2101. <http://archinte.jamanetwork.com/article.aspx?doi=10.1001/archinte.160.14.2101>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Laporan Kasus HIV/AIDS Tahun 2015.
- Eko AM dan Sarlito WS. 2017. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika
- Emery, RE dan Oltmanns,TF. 2013. *Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Frankl, Viktor E. 2005. *Man's Search For Meaning*. Jakarta : Noura Books
- Friedman, M. M. 2001. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Riset, teori, dan praktik) Edisi 5*. Jakarta : EGC.
- Hawari, Dadang. 2004. *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Klatt EC. Pathology of AIDS. [internet]. Georgia (USA): Mercer University School of Medicine Savannah; 2003[cited 26 November 2013] <http://library.med.utah.edu/WebPath/AIDS2013.PDF>
- Koeswara, E. 2009. *Logoterapi : Psikoterapi Victor Frankl*. Jakarta : Kanisius.
- Koentjoro, W. (2002). *Pendekatan Dukungan Sosial Keluarga*. www.e-psikologi.com.
- Kusuma. (2011). *Hubungan antara Depresi dan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup ODHA di RSUPN Cipto Mangunkusumo*. Tesis. FIK UI
- Lestari, S. 2008. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Myers, David G. 2009. *Psikologi Sosial*, edisi 10 jilid 2. Jakarta. Salemba Humanika.
- Nirmala, et. al. (2008). *Quality of Live in HIV/AIDS Patients: A Cross-Sectional Study in South India*. <http://www.ijstd.org>.
- Nurbani, F. 2013. *Dukungan Sosial Pada ODHA . Review Penelitian*. Universitas Gunadarma.

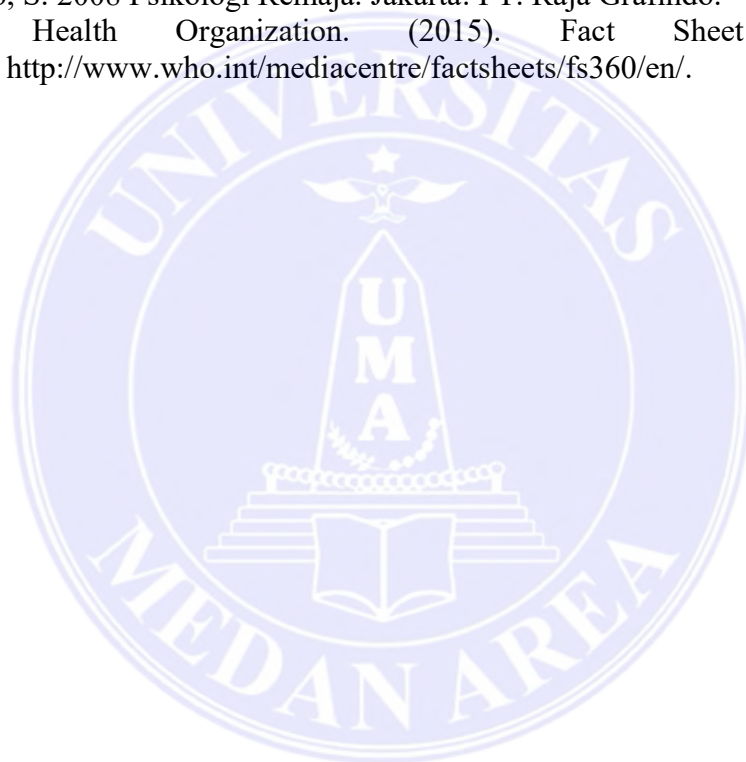
Nursalam, Ninul Dian K, Misutarno, Fitriana Kurniasari S. 2007. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Malang : Salemba Medika

Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2013. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.

Sarason, BR. Sarason, IG. Pierce, GR. (2012) *Social Support : An Interaction View*.USA : John Willey and Son

Sarason IG and Sarason BR.2018. *Abnormal psychology: The problem of maladaptive behavior*. Prentice-Hall, Inc.

Sarwono, S. 2008 *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
World Health Organization. (2015). *Fact Sheet HIV/AIDS*.
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs360/en/>.





LAMPIRAN DATA

LAMPIRAN DATA

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Tempat & Tanggal Lahir :

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa tidak memiliki hubungan yang intim dengan orang lain.	SS	S	TS	STS
2.	Saya secara pribadi merasa bertanggung jawab atas kesejahteraan orang lain.	SS	S	TS	STS
3.	Beberapa orang memiliki sikap dan keyakinan yang sama dengan saya.	SS	S	TS	STS
4.	Saya berhubungan dekat dengan orang lain yang membuat saya merasa aman dan bahagia.	SS	S	TS	STS
5.	Saya merasakan ikatan emosional yang kuat dengan setidaknya satu orang.	SS	S	TS	STS
6.	Saya merasa nyaman membicarakan masalah saya dengan siapapun	SS	S	TS	STS
7.	Saya tidak merasakan kedekatan dengan siapapun.	SS	S	TS	STS
8.	Teman saya tidak peduli ketika saya merasa lelah menjalani pengobatan.	SS	S	TS	STS
9.	Beberapa orang menikmati kegiatan sosial yang sama dengan saya.	SS	S	TS	STS
10.	Orang lain tidak menghargai keterampilan dan kemampuan saya..	SS	S	TS	STS
11.	Orang lain menganggap saya kompeten	SS	S	TS	STS
12.	Apabila sesuatu tidak berjalan baik, tidak ada seorangpun bersedia membantu saya.	SS	S	TS	STS
13.	Saya memiliki hubungan dimana kemampuan dan keterampilan saya diakui.	SS	S	TS	STS
14.	Beberapa orang mengagum bakat dan kemampuan saya.	SS	S	TS	STS
15.	Tidak ada yang memerlukan saya untuk memberikan perhatian padanya.	SS	S	TS	STS
16.	Beberapa orang bergantung pada saya ketika memerlukan pertolongan.	SS	S	TS	STS
17.	Tidak ada yang memiliki minat dan ketertarikan yang sama dengan saya	SS	S	TS	STS
18.	Tidak ada yang mengandalkan saya untuk kesejahteraan mereka.	SS	S	TS	STS
19.	Tidak seorangpun dapat saya harapkan ketika saya memerlukan bantuan.	SS	S	TS	STS
20.	Keluarga mengabaikan ketika saya lalai dalam menjalankan pengobatan.	SS	S	TS	STS

21.	Tidak seorangpun menyukai kegiatan yang saya lakukan.	SS	S	TS	STS
22.	Saya kurang merasakan hubungan yang terikat.	SS	S	TS	STS
23.	Saya dapat bergantung pada beberapa orang ketika saya dalam keadaan darurat.	SS	S	TS	STS
24.	Teman saya mengingatkan untuk tidak membeli bahan makanan yang berbahaya.	SS	S	TS	STS
25.	Ada seseorang yang terpercaya yang dapat memberikan nasihat ketika saya sedang memiliki masalah	SS	S	TS	STS
26.	Saya dapat bergantung pada beberapa orang ketika memerlukan bantuan.	SS	S	TS	STS
27.	Tidak ada orang yang dapat membimbing saya dikala saya merasa tertekan.	SS	S	TS	STS
28.	Ada seseorang yang dapat saya ajak bicara mengenai keputusan penting dalam hidup saya.	SS	S	TS	STS
29.	Tidak ada yang membantu mencari informasi tentang pengobatan	SS	S	TS	STS
30.	Keluarga saya memberikan informasi mengenai makanan yang tidak dapat dikonsumsi.	SS	S	TS	STS
31.	Keluarga menasehati saya agar disiplin dalam menjalankan pengobatan.	SS	S	TS	STS
32.	saya berusaha mengasah kemampuan hidup (life skill) dengan terus belajar hal-hal baru dan terus berlatih.	SS	S	TS	STS
33.	saya merasa keterampilan yang saya pelajari sangat berarti dalam pengembangan diri saya	SS	S	TS	STS
34.	Saya berusaha menggunakan waktu luang untuk sesuatu yang bermanfaat	SS	S	TS	STS
35.	Saya tidak berusaha mengasah kemampuan komunikasi dengan berdiskusi bersama rekan-rekan komunitas.	SS	S	TS	STS
36.	saya tidak merasa keterampilan yang saya pelajari sangat berarti dalam pengembangan diri saya.	SS	S	TS	STS
37.	Saya berusaha menghayati apa yang saya kerjakan dalam hidup ini.	SS	S	TS	STS
38.	Saya tidak memiliki tekak kuat untuk hidup yang lebih baik.	SS	S	TS	STS
39.	Menurut saya, hidup itu harus terus dijalani dengan sebaik-baiknya.	SS	S	TS	STS
40.	Menurut saya, kejujuran dan kebenaran adalah pedoman untuk menjalankan kehidupan	SS	S	TS	STS

41.	Menurut saya, tidak ada dukungan dari orang terdekat yang akan menjadi kekuatan bagi saya yang saya butuhkan	SS	S	TS	STS
42.	Saya tidak mudah mengubah keputusan yang telah saya buat.	SS	S	TS	STS
43.	Saya memiliki komitmen untuk membahagiakan orang-orang terdekat saya	SS	S	TS	STS
44.	Saya tidak berusaha melakukan perbuatan yang dapat bermanfaat bagi orang lain.	SS	S	TS	STS
45.	Saya bertanya pada senior mengenai sesuatu yang ingin saya ketahui, dan pelajari.	SS	S	TS	STS
46.	Saya tidak berusaha mengkonsultasikan masalah jika ada kendala dilapangan kepada atasan saya	SS	S	TS	STS
47.	Saya memiliki cita-cita dan keinginan yang harus diraih dalam hidup ini	SS	S	TS	STS
48.	Saya tidak berusaha mengambil makna disetiap peristiwa yang saya alami.	SS	S	TS	STS
49.	Saya tidak memiliki tujuan hidup yang harus saya capai dalam hidup ini	SS	S	TS	STS
50.	saya berusaha bertanya dan sharing berbagaihal tentang bisnis dengan teman-teman terutama sesama komunitas	SS	S	TS	STS
51.	Menurut saya,tidak ada banyak hal dalam pekerjaan ini yang berguna bagi pengembangan diri saya	SS	S	TS	STS

DUKUNGAN KELUARGA																																		
ORANG	AITEM																															JUMLAH		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	108
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	96		
3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	105		
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	112		
5	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85		
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88		
7	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	100		
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	92			
9	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	114		
10	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115		
11	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	96			
12	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	100			
13	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	100			
14	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	105			
15	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	107			
16	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	103			
17	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	100			
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	95			
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93			
20	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95			
21	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	99			
22	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	96			
23	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	100			
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	96			
25	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	105			
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120		
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	100			
28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	99			
29	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	104			
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93			
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	94			
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	103			
33	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94			
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94			
35	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	105			
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	95			
37	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	105			
38	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	108			
39	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	104			
40	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121			
41	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	106			
42	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	98			
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94			
44	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	96			
45	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	96			
46	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	104			
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93			
48	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	107			
49	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	108			
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	95			
51	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	103			
52	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	104			
53	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	102			
54	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	109			
55	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	100			
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95			
57	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	106			
58	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97			
59	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	103			
60	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3														

ORANG	KEBERMAKNAAN HIDUP																				JUMLAH
	ITEM																				
1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	71
2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	63
3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	68
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	75
5	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	53
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	56
7	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	65
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	60
9	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	72
10	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73
11	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
12	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	67
13	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	65
14	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	67
15	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	70
16	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	69
17	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	65
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	62
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
20	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
21	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	65
22	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
23	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	65
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61
25	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	66
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	78
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	63
28	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	65
29	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	67
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
32	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	65
33	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
35	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	72
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
37	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	68
38	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	71
39	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	67
40	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
41	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	67
42	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	64
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	61
44	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
45	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
46	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	66
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
48	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	70
49	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	71
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
51	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
52	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	62
53	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	61
54	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	68
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	69
56	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	65
57	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	65
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	63
59	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
60	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	69
61	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	68
62	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
63	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
64	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	64
65	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
66	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	67
67	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	65
68	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	65
69	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	70
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	65
71	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	64

Reliability

Scale: Skala Kebermaknaan Hidup

Case Processing Summary

	N	%
Valid	71	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	71	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,819	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KH1	3,28	,484	71
KH2	3,35	,510	71
KH3	3,27	,506	71
KH4	3,35	,481	71
KH5	3,30	,490	71
KH6	3,25	,470	71
KH7	3,21	,505	71
KH8	3,18	,425	71
KH9	3,28	,453	71
KH10	3,18	,425	71
KH11	3,31	,495	71
KH12	3,38	,517	71
KH13	3,07	,457	71
KH14	3,17	,478	71
KH15	3,27	,477	71
KH16	3,25	,438	71
KH17	3,37	,485	71
KH18	3,10	,452	71
KH19	3,34	,476	71
KH20	3,48	,503	71

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KH1	62,11	19,216	,348	,818
KH2	62,04	18,070	,501	,805
KH3	62,13	18,627	,370	,812
KH4	62,04	19,155	,364	,817
KH5	62,10	18,804	,343	,814
KH6	62,14	18,608	,412	,810
KH7	62,18	18,352	,438	,808
KH8	62,21	18,540	,486	,807
KH9	62,11	18,530	,452	,808
KH10	62,21	18,855	,397	,811
KH11	62,08	20,936	-,150	,838
KH12	62,01	18,643	,356	,813
KH13	62,32	18,651	,415	,810
KH14	62,23	18,177	,514	,804
KH15	62,13	18,512	,429	,809
KH16	62,14	18,180	,569	,802
KH17	62,03	18,399	,448	,808
KH18	62,30	18,726	,401	,811
KH19	62,06	18,168	,518	,804
KH20	61,92	18,393	,430	,809

mean hipotetik : $(19 \times 1) + (19 \times 4) : 2 = 47,5$

Reliability

Scale: Skala Dukungan Keluarga

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	71	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	71	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,871	31

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DK1	3,20	,435	71
DK2	3,39	,520	71
DK3	3,31	,550	71
DK4	3,20	,467	71
DK5	3,35	,510	71
DK6	3,27	,477	71
DK7	3,28	,512	71
DK8	3,30	,490	71
DK9	3,20	,401	71
DK10	3,24	,462	71
DK11	3,14	,424	71
DK12	3,27	,446	71
DK13	3,24	,462	71
DK14	3,10	,483	71
DK15	3,06	,444	71
DK16	3,14	,515	71
DK17	3,17	,478	71
DK18	3,23	,453	71
DK19	3,20	,524	71
DK20	3,39	,492	71
DK21	3,17	,585	71
DK22	3,34	,506	71
DK23	3,34	,476	71
DK24	3,46	,502	71
DK25	3,35	,481	71
DK26	3,39	,492	71
DK27	3,18	,390	71
DK28	3,27	,446	71
DK29	3,31	,466	71
DK30	3,25	,438	71
DK31	3,27	,506	71

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DK1	97,80	42,818	,431	,866
DK2	97,61	41,499	,550	,863
DK3	97,69	42,245	,407	,867
DK4	97,80	42,932	,377	,867
DK5	97,65	43,346	,376	,870
DK6	97,73	42,856	,380	,867
DK7	97,72	42,605	,387	,867
DK8	97,70	42,583	,412	,867
DK9	97,80	42,703	,495	,865
DK10	97,76	41,870	,564	,863
DK11	97,86	43,323	,350	,868
DK12	97,73	43,427	,312	,869
DK13	97,76	42,442	,466	,865
DK14	97,90	44,376	,132	,873
DK15	97,94	42,997	,389	,867
DK16	97,86	42,923	,336	,869
DK17	97,83	41,828	,550	,863
DK18	97,77	42,463	,472	,865
DK19	97,80	42,389	,409	,867
DK20	97,61	41,757	,544	,863
DK21	97,83	42,485	,345	,869
DK22	97,66	44,856	,051	,876
DK23	97,66	41,656	,581	,863
DK24	97,54	42,367	,434	,866
DK25	97,65	42,089	,503	,864
DK26	97,61	42,414	,437	,866
DK27	97,82	43,495	,352	,868
DK28	97,73	42,570	,462	,866
DK29	97,69	41,388	,643	,861
DK30	97,75	43,078	,380	,867
DK31	97,73	45,627	-,062	,878

mean hipotetik : $(28 \times 1) + (28 \times 4) : 2 = 70$

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebermaknaan Hiid	DukunganSosial
N		71	71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41,94	64,56
	Std. Deviation	4,629	5,626
	Absolute	,100	,093
Most Extreme Differences	Positive	,089	,093
	Negative	-,100	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,847	,780
Asymp. Sig. (2-tailed)		,470	,578

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
DukunganKeluarga * KebermaknaanHidup	71	100,0%	0	0,0%	71	100,0%

Report

DukunganKeluarga

KebermaknaanHiid	Mean	N	Std. Deviation
50	81,00	1	.
53	82,00	1	.
55	85,00	1	.
57	87,71	7	1,113
58	90,75	8	3,370
59	91,17	6	2,483
60	90,33	3	1,528
61	92,89	9	3,100
62	94,83	6	4,708
63	95,50	6	1,871
64	98,50	6	2,588
65	96,00	2	2,828
66	98,40	5	3,050
67	100,00	1	.
68	101,25	4	1,500
69	106,00	1	.
70	109,00	1	.
72	107,00	1	.
75	114,00	2	,000
Total	94,56	71	6,626

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			2660,364	18	147,798	18,604	,000
DukunganKeluarga * KebermaknaanHidup	Between Groups	Linearity	2554,278	1	2554,278	321,526	,000
		Deviation from Linearity	106,086	17	6,240	,786	,701
Within Groups			413,101	52	7,944		
Total			3073,465	70			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
DukunganKeluarga * KebermaknaanHidup	,912	,831	,930	,866

Correlations

Correlations

		KebermaknaanHidup	DukunganKeluarg a
KebermaknaanHidup	Pearson Correlation	1	,912**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	71	71
DukunganKeluarga	Pearson Correlation	,912**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Penelitian

Daftar Tabel

1. Perhitungan Reliabilitas

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Kebermaknaan Hidup	0,819	Reliabel
Dukungan Keluarga	0,871	Reliabel

2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Kebermaknaan Hidup	41,94	0,847	4,629	0,470	Normal
Dukungan Keluarga	64,56	0,780	5,626	0,578	Normal

Kriteria P (sig) > 0.05 maka dinyatakan sebaran normal

3. Hasil Perhitungan Uji linearitas

Korelasional	F	P	Keterangan
X-Y	321,528	0.000	Linear

Kriteria : P beda < 0.05 maka dinyatakan linear

4. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefesien Determinan

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	BE%	P	ket
X-Y	0,912	0,831	83,1%	0,000	significant

Kriteria : P (sig) < 0.010.

5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Kebermaknaan Hidup	4,629	47,5	41,94	Rendah
Dukungan Keluarga	5,626	70	64,56	Rendah







UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 66/FPSI/01.10/VII/2021
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 05 Juli 2021

Yth. Kepala Yayasan Medan Plus
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ahmad Furkhan
 NPM : 168600060
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Yayasan Medan Plus, Jl. Jamin Ginting Pasar VII No 45 Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Kebermaknaan Hidup dengan Dukungan Sosial pada di Yayasan Medan Plus"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Yayasan** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 662/FPSI/01.10/VII/2021
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 05 Juli 2021

Yth. Kepala Yayasan Medan Plus
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ahmad Furkhan
 NPM : 168600060
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Yayasan Medan Plus, Jl. Jamin Ginting Pasar VII No 45 Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Kebermaknaan Hidup dengan Dukungan Sosial pada ODHA di Yayasan Medan Plus*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Yayasan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



<p>PLWHA Empowerment Division (Home-Based Care, Homeschooling, Community Network & Services) Jln. Bunga Wijaya Kesuma No. 108 Pasar IV Tanjung Sari Medan Selayang, Medan 20132 - Sumatera Utara Telp. (061) 8219468 Email: Medan_Plus@yahoo.com Website: www.medanplus.org Contact Person: 0813 7736 9144, 0853 6012 5400</p>		<p>Drug Users Empowerment Division Jln. Jamin Ginting Pasar VII No. 45 Padang Bulan Medan Selayang, Medan 20131 - Sumatera Utara Telp. (061) 8216211 Email: Klinikmedanplus@gmail.com Website: www.medanplus.org Contact Person: 081260090050</p>
---	---	---

Nomor : 144/SK/VII/MPS/2021
 Lampiran : -
 Hal : Surat Keterangan

Medan, 13 Juli 2021

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Nomor: 662/FPS/01.10/VII/2021 hal izin melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi, maka yang bertanda tangan di bawah ini. Manager program, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Furkhan
 NPM : 168600060
 Fakultas : Fakultas Psikologi

Kami Yayasan Medan Plus menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Medan Area tersebut telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :
 “Hubungan kebermaknaan hidup dengan dukungan sosial pada ODHA di Yayasan Medan Plus”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Rika Lorreta Nasution
 Manager Program